

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari variabel-variabel independen, yaitu pengaruh EPS (X1) PBV (X2) PER (X3) terhadap *return* (Y).

4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama lima tahun yaitu mulai tahun 2010 sampai dengan 2014 dengan kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang masuk dalam daftar BEI selama Januari 2010 sampai dengan Desember 2013
2. Perusahaan yang selalu konsisten menyampaikan laporan keuangannya secara rutin dan mempunyai kelengkapan data keuangan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam laporan ini. Data keuangan yang diperlukan adalah *return*, EPS, PBV, dan PER.
3. Perusahaan yang secara konsiten memiliki nilai ekuitas positif pada periode pengamatan yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.
4. Perusahaan yang selalu konsisten memperoleh laba pada periode pengamatan yaitu tahun 2010 sampai dengan 2014.

Sesuai dengan kriteria di atas maka dapat ditentukan sampel sebanyak 62 perusahaan. Dengan menggunakan penggabungan data *time series* dan *cross section*, maka diperoleh data pengamatan sebanyak $5 \times 62 = 310$ data. Data nama dan rasio keuangan akan disajikan dalam lampiran

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan lebih jauh, berikut ini adalah analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian yang akan disajikan dalam tabel 4.1

Tabel 4.1

Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

Var	N	Mean	StDev	Min	Median	Max	Mode	n Mode
EPS	310	1735	12937	1	122	222304	3	5
PBV	310	3.567	11.153	0.07	1.295	167.56	0.54	6
							3.25,	2
							3.56,	
							5.2,	
PER	310	17.7	36.19	0.8	12.44	607.12	5.71	
R	310	0.3631	0.6349	-0.8622	0.2153	5.0622	0	2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel 4.1 tersebut di atas maka diketahui bahwa data analisis yang diolah adalah sebanyak 310 yang diperoleh dari *fact book* IDX tahun 2010 sampai dengan 2014.

Nilai EPS dari tahun 2010 sampai dengan 2014 diketahui memiliki nilai maksimum 222.304, nilai minimum 1, rata-rata 1735, nilai median 122, dan nilai modus 3 dengan *n mode* sebanyak 5 kali. Dari sini dapat diketahi bahwasanya EPS yang dihasilkan oleh perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ini memiliki kesenjangan yang sangat mencolok, hal ini dapat dilihat dari selisih nilai maksimum dengan nilai minimum EPS yang sangat signifikan. Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa nilai rata rata EPS lebih kecil dari nilai standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa EPS dari perusahaan-perusahaan sampel memiliki variasi yang cukup besar.

Nilai PBV dari tahun 2010 sampai dengan 2014 diketahi memiliki nilai maksimum 167,56, nilai minimum 0,07, nilai rata-rata 3,576, nilai median 1,295, dan nilai modus 0,54 dengan *n mode* sebanyak 6 kali. Dari data analisis deskriptif ini dapat diketahui bahwa secara rata-rata didapat harga saham perusahaan adalah 3,576 kali dari nilai buku ekuitas yang dimiliki perusahaan untu setiap lembar sahamnya. Hal ini perusahaan-perusahaan sampel dalam kondisi sehat apabila dilihat dari nilai PBV nya karena menunjukkan secara rata-rata nilai PBV memiliki nilai di atas 1 yaitu 3,576. Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa nilai rata rata PBV lebih kecil daripada standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa PBV dari perusahaan sampel memiliki variasi yang cukup besar.

Nilai PER dari tahun 2010 sampai dengan 2014 diketahui memiliki nilai maksimum 607,12, nilai minimum -0.8622, nilai rata-rata 17,7, nilai median 12,44, dan nilai modus 3,25, 3,56, 5,2, 5,71 dengan masing-masing *n mode* sebanyak 2 kali. Dari data analisis deskriptif PER di atas dapat diketahui bahwa secara rata-rata setiap

17,7 rupiah yang diinvestasikan oleh investor, perusahaan akan menghasilkan 1 rupiah laba bersih. Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa nilai rata-rata PER memiliki nilai yang lebih kecil dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa PER dari perusahaan-perusahaan sampel memiliki nilai variasi yang cukup besar.

Nilai *return* dari tahun 2010 sampai dengan 2014 diketahui memiliki nilai maksimum 5,0622, nilai minimum 0,8, nilai rata-rata 0,3631, nilai median 0,2153, dan nilai modus 0 dengan n mode sebanyak 2 kali. *Return* perusahaan bisa digunakan untuk mengukur nilai atau *value* perusahaan di pasar modal. Return saham akan berfluktuasi mengikuti harga pasar sesuai dengan kekuatan permintaan dan penawaran. Fluktuasi *return* saham akan mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap saham suatu perusahaan, oleh karena itu setiap saat harga bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk menginvestasikan modalnya pada suatu saham. Dari tabel di atas dapat dilihat pula bahwa nilai rata-rata *return* memiliki nilai yang lebih kecil dari standar deviasinya. Hal ini menunjukkan bahwa *return* dari perusahaan-perusahaan sampel memiliki nilai variasi yang cukup besar.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu agar model yang terbentuk memberikan estimasi yang BLUE (*Best, Linear, Unbiased, Estimator*). Pengujian asumsi ini terdiri atas empat

pengujian, yakni uji normalitas, autokorelasi, uji multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

4.2.1 Uji Normalitas

Pada analisis regresi linier berganda, data yang digunakan adalah data yang berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian adalah:

H_0 : Sebaran data berdistribusi normal

H_a : Sebaran data tidak berdistribusi normal

Untuk menguji asumsi ini, digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$, dan sebaliknya H_0 diterima jika nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel 4.2

Uji Asumsi Normalitas

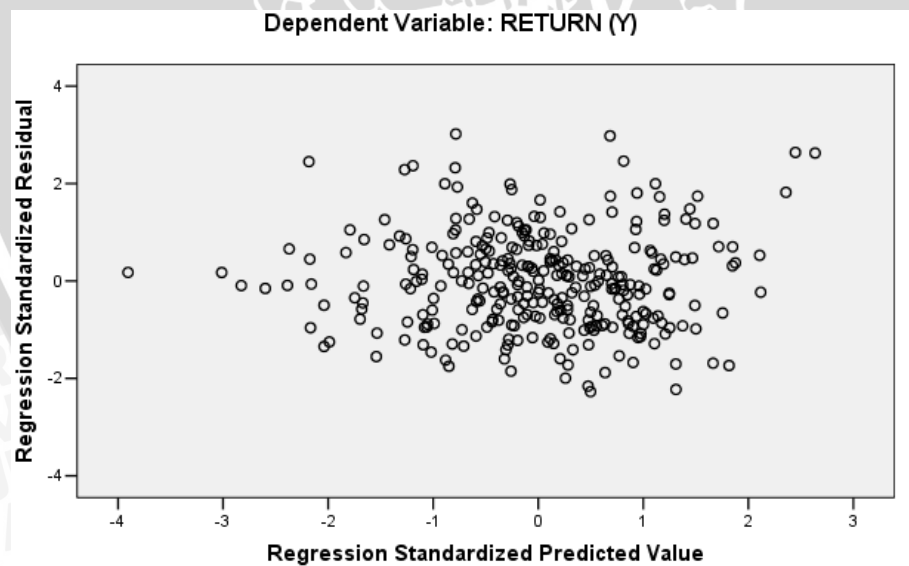
Statistik Uji	Nilai	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov Z	0,667	Data Berdistribusi
Signifikansi	0,766	Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Berdasarkan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh signifikansi sebesar 0,766. Dikarenakan nilai *p-value* tersebut lebih besar dari alpha ($0,066 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal. Dari hasil uji normalitas terhadap data tersebut dapat diketahui bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap asumsi pengujian parametrik, maka analisis regresi linier dapat dilakukan.

4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel model regresi memiliki ragam (*variance*) residual sama atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki ragam residual homogen (bersifat homoskedastisitas). Cara untuk menguji homoskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi variabel terikat (*dependen*) (ZPRED) dengan residualnya (SDRESID). Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas (asumsi tidak terpenuhi). Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi).



Gambar 4.1 Uji Heteroskedastisitas dengan Menggunakan *Scatterplot*

Dari masing-masing gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola. Serta titik-titik menyebar baik diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model jalur tersebut, sehingga model jalur layak dipakai untuk analisa berikutnya.

4.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinieritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10 (Ghozali, 2001: 57).

Tabel 4.3

Asumsi Multikolinieritas

Variabel Bebas	VIF	Keterangan
EPS (X1)	1,833	Bebas Multikolinier
PBV (X2)	1,794	Bebas Multikolinier
PER (X3)	1,588	Bebas Multikolinier

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Pada Tabel 4.3. masing-masing variabel bebas yang signifikan menunjukkan nilai VIF yang tidak lebih dari nilai 10, maka disimpulkan bahwa asumsi non-multikolinieritas telah terpenuhi.

4.2.4 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Kaitannya dengan asumsi metode kuadrat terkecil (OLS), autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Sedangkan satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Kriteria pengujian:

Tabel 4.4

Kriteria Pengujian Statistik *Durbin-Watson*

Kesimpulan	Daerah Pengujian
Terdapat autokorelasi positif	$d < d_L$
Ragu-ragu	$d_L < d < d_U$
Tidak terdapat autokorelasi	$d_U < d < 4-d_U$
Ragu-ragu	$4-d_U < d < 4-d_L$
Terdapat autokorelasi negatif	$4-d_L < d$

Pada model regresi nilai d_u adalah 1,83 ($k=3$; $n=310$) dan nilai d_L adalah 1,80 ($k=3$; $n=310$). Setelah melalui proses olah data, diperoleh *output* hasil perhitungan statistik *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 4.5

Nilai Statistik *Durbin-Watson*

Pengujian Autokorelasi	Durbin- Watson (d)	Kriteria Uji ($d_u < d < 4-d_u$)	Keterangan
Pengaruh EPS (X1) PBV (X2) PER (X3) terhadap RETURN (Y)	1,922	$1,83 < 1,922 < 2,17$	Bebas Autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel di atas pada model regresi diperoleh nilai d sebesar 1,922. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai d_L dan d_U pada tabel titik kritis *Durbin-Watson*. Pada model regresi nilai d_u adalah 1,83 ($k=3$; $n=310$) dan nilai d_L adalah 1,80 ($k=3$; $n=310$). Karena d terletak di antara d_U dan $4-d_U$, maka disimpulkan bahwa data pada model tidak terdapat masalah autokorelasi.

Sesuai dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan jenis data yang dikumpulkan maka metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung dari variabel bebas yang meliputi : EPS (X_1), PBV (X_2) dan PER (X_3) terhadap *return* (Y).

4.3 Pengujian Model Regresi Berganda

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

- X_1 : EPS
- X_2 : PBV
- X_3 : PER
- Y : *Return*
- b_0 : Intersep
- b_1, \dots, b_3 : Koefisien regresi

Dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil koefisien regresi sebagai berikut yang akan ditampilkan dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Tabel Koefisien Regresi

Variabel / Konstanta	Koefisien Regresi (B)
Konstanta (C)	0,241
EPS	-36,172
PBV	-0,283
PER	0,163

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dari *output* di atas diketahui nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,241 + (-36,172) X_1 + (-0,283) X_2 + 0,163 X_3$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$b_0 = 0,241$ artinya jika variabel X_1 , X_2 dan X_3 bernilai nol, maka variabel Y akan bernilai 0,241 satuan.

$b_1 = -36,172$ artinya jika EPS (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 36,172 satuan.

$b_2 = -0,283$ artinya jika PBV (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan menurun sebesar 0,283 satuan.

$b_3 = 0,163$ artinya jika PER (X_3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,163 satuan.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari variabel bebas terhadap *return* (Y), digunakan analisis korelasi *product moment* yang kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-F (secara simultan) dan uji-t (secara parsial).

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 13.0 didapat *output* hasil perhitungan koefisien korelasi *pearson product moment* antara variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.7

Analisis Korelasi *Product Moment*

Model	R	R Square
1	0.308	0,095

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi adalah sebesar 0,308. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria obyektif sebagai berikut:

Tabel 4.8

Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2002:183

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,308 menunjukkan adanya hubungan yang rendah antara variabel bebas dengan *return* (Y).

4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dibagi menjadi dua bagian yaitu uji hipotesis secara parsial dan uji hipotesis secara simultan. Uji hipotesis secara parsial ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara EPS (X_1), PBV (X_2) dan PER (X_3) terhadap *return* (Y). Tujuannya untuk meramalkan atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungan sebab-akibat terhadap nilai variabel lain. Uji hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana variabel independen yang

terdiri dari EPS, PBV, dan PER secara bersama-sama berpengaruh terhadap return.

Hasil pengujian kedua hipotesis tersebut akan dipaparkan pada poin berikut:

4.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial ini dilakukan menggunakan uji t. Berikut adalah hasil uji t yang dilakukan menggunakan SPSS yang akan ditampilkan pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 4.9

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

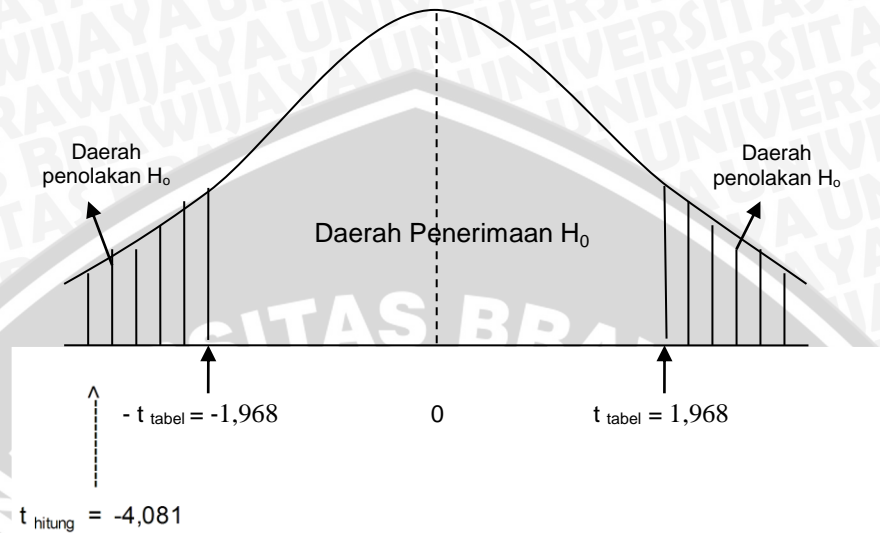
Variabel	Statistik T	Nilai Probabilitas
EPS	-4,081	0,000
PBV	-0,760	0,448
PER	0,850	0,396

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2015

4.5.1.1 Earning Per Share Berpengaruh Signifikan Terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis pertama menghasilkan bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel EPS yang sebesar 0,000 dan karena nilai tersebut $<5\%$ maka dapat disimpulkan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel (2008) dan Gunawan dan Jati (2012) yang juga menyebutkan bahwa bahwa *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil ini ditunjukkan juga pada grafik uji hipotesis parsial berikut ini

Grafik 4.1

Pengujian Hipotesis Variabel X_1 (EPS)

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dimana

H_0 : EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* .

H_1 : EPS berpengaruh signifikan terhadap *return* .

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 308 ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 1,968

Kriteria pengujian hipotesis

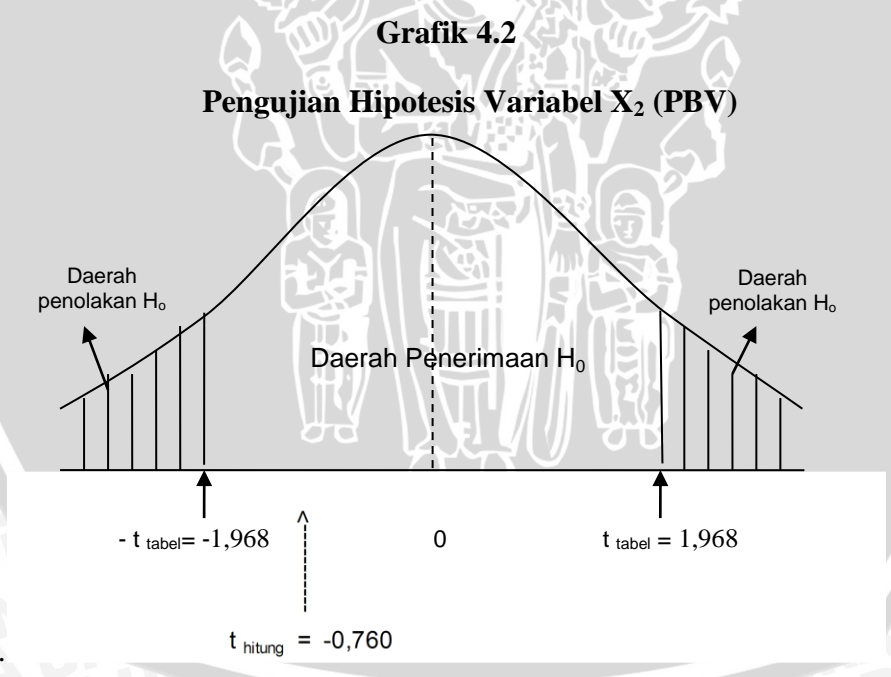
Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

Dari grafik 4.1 diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar -4,081 dan t_{tabel} - 1,968. Dikarenakan nilai $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya EPS berpengaruh signifikan terhadap *return*.

4.5.1.2 Price To Book Value Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis kedua menghasilkan bahwa *price to book value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel *price to book value* yang sebesar 0,448 dan karena nilai tersebut >5% maka dapat disimpulkan *price to book value* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Natahaniel (2008) dan Purnamaningsih dan Wirawati (2014) yang menyebutkan bahwa *price to book value* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji hipotesis kedua ini juga ditunjukkan dalam grafik uji hipotesis parsial berikut ini.



Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dimana

H_0 : PBV tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* .

H_1 : PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* .

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (v) = 308 ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 1,968

Kriteria pengujian hipotesis

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

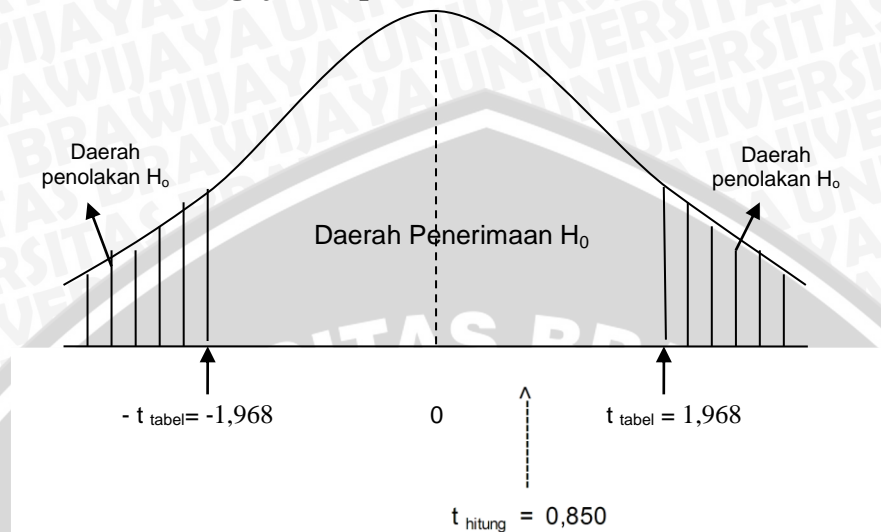
Dari grafik 4.2 diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar -0,760 dan t_{tabel} -1,968. Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya PBV berpengaruh terhadap *return* , namun tidak signifikan.

4.5.1.3 Price Earning Ratio Berpengaruh Tidak Signifikan Terhadap Return

Saham

Hasil uji hipotesis ketiga menghasilkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas variabel *price earning ratio* yang sebesar 0,396 dan karena nilai tersebut $>5\%$ maka dapat disimpulkan *price earning ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Antara (2011) dan Sulistio (2005) yang menyebutkan bahwa *price earning ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil uji hipotesis ketiga ini juga ditunjukkan dalam grafik uji hipotesis parsial berikut ini.

Grafik 4.3
Pengujian Hipotesis Variabel X_3 (PER)



Sumber : Data sekunder diolah, 2015

Dimana

H_0 : PER tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* .

H_1 : PER berpengaruh signifikan terhadap *return* .

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%, dan derajat kebebasan (ν) = 308 ($n - 2$) didapat nilai t_{tabel} 1,968

Kriteria pengujian hipotesis

Jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

Dari grafik 4.3 diatas diperoleh nilai t_{hitung} untuk X_3 sebesar 0,850 dan t_{tabel} 1,968.

Dikarenakan nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya PER berpengaruh terhadap *return* , namun tidak signifikan.

4.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian hipotesis secara simultan ini dilakukan menggunakan uji anova (uji F). Dan berikut adalah hasil uji F yang dilakukan menggunakan SPSS yang akan ditampilkan pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4.10

Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Variabel	Statistik F	Nilai Probabilitas
EPS, PBV, PER	10,700	0,000

Sumber : Data sekunder diolah, 2015

4.5.2.1 Variabel Independen (*Earning Per Share, Price To Book Value, Price Earning Ratio*) Secara Simultan Berpengaruh Signifikan Terhadap *Return Saham*

Hasil uji hipotesis keempat ini menghasilkan variabel independen (*earning per share, price to book value, price earning ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan oleh nilai probabilitas pada uji anova (uji F) yang ditampilkan pada tabel 4.7 yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut $< 5\%$. Hal ini berarti variabel independen (*earning per share, price to book value, price earning ratio*) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham.

4.6 Ikhtisar Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11

Ikhtisar Pengujian Hipotesis

H	Hipotesis	Statistik	Nilai	Keterangan
		T/F	Probabilitas	
H1	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	-4,081	0,000	H1 Diterima
H2	<i>Price To Book Value</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	-0,760	0,448	H2 Ditolak
H3	<i>Price Earning Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	0,850	0,396	H3 Ditolak
H4	<i>Earning Per Share, Price to Book Value, dan Price Earning Ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	10,700	0,000	H4 Diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara variabel *Earning Per Share* (EPS) dengan *return* saham.

Variabel *Price To Book Value* (PBV) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan penelitian ini tidak berhasil

membuktikan keterkaitan variabel PBV dengan return saham, bukan berarti PBV tidak berpengaruh terhadap return saham atau dengan kata lain sampel tidak bisa digeneralisasi dengan populasi penelitian.

Variabel Price Earning Ratio (PER) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan penelitian ini tidak berhasil membuktikan keterkaitan variabel PER dengan return saham, bukan berarti PER tidak berpengaruh terhadap return saham atau dengan kata lain sampel tidak bisa digeneralisasi dengan populasi penelitian.

Variabel independen (earning per share, price to book value, price earning ratio) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu return saham. Hal ini menunjukkan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel independen yaitu return saham.

